

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian ialah sesuatu wujud konsep yang dipakai dalam melaksanakan metode riset. Pada rancangan riset menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *observasional analitik* dengan jenis desain penelitian yang digunakan pada riset ini merupakan konsep *cross sectional*, yang dimana penelitiannya dilaksanakan dalam keadaan tertentu artinya tidak dilakukan penelitian dilain waktu untuk dibandingkan (Kusumastuti et al., 2020). Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian hubungan lingkungan fisik dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Temindung tahun 2022.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada riset ini populasi yang dipakai sebesar 181 rumah di wilayah kerja Puskesmas Temindung di jalan Gerilya RT 37 dan RT 98 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda. Jalan Gerilya menjadi tempat kejadian DBD tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Temindung karena setiap bulannya terdapat kasus kejadian DBD didaerah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian tertentu dari sesuatu populasi yang hendak diawasi dengan cara rinci (Puteri, 2020). Pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik mengambil sampel yang dilaksanakan melalui cara pembagian populasi menjadi sub atau strata (Sugiyono, 2017). Perhitungan untuk memperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (1960) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = taraf kesalahan (error) sebesar 5% atau 0,05

Berdasarkan rumus Slovin (1960), maka besarnya jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{181}{1 + 181(0,05)^2}$$

$$n = \frac{181}{1 + 0,45} = \frac{181}{1,45} = 124,8 \approx 125 \text{ sampel}$$

$$RT\ 37 = \frac{\text{populasi RT}}{\text{populasi target}} \times \text{sampel} = \frac{66}{181} \times 125 = 45,5 \approx 46$$

$$RT\ 98 = \frac{\text{populasi RT}}{\text{populasi target}} \times \text{sampel} = \frac{115}{181} \times 125 = 79,4 \approx 80$$

Bersumber pada perincian diatas, diperoleh jumlah ilustrasi pada riset ini sebesar 125 rumah. Pada masing-masing RT memiliki jumlah sampel yaitu pada RT 37 sebanyak 46 rumah dan RT 98 sebanyak 80 rumah.

Adapaun patokan dalam penentuan ilustrasi pada riset ini, yaitu sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

- a) Terdapat pintu dan/atau jendela dan/atau ventilasi untuk masuknya cahaya matahari
- b) Bersedia dan mampu menjadi informan dalam penelitian
- c) Bisa berbicara dengan baik

2) Kriteria Eksklusi

- a) Pindah tempat tinggal saat dilakukannya penelitian
- b) Informan yang tidak terdapat ditempat dikala melaksanakan riset

C. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022 di wilayah kerja Puskesmas Temindung di jalan Gerilya RT 37 dan RT 98 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian variabel yang hendak diteliti, ditambah dengan sebutan yang digunakan buat mengaitkan variabel ataupun poin riset serta bermaksud untuk mempermudah pengumpulan

informasi dan menjauhi perbandingan pemahaman serta membatasi ruang lingkup variabel (Ariani, 2014). Adapun arti operasional riset ini yang hendak diuraikan dalam bagan selanjutnya:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Variabel Dependen					
1.	Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD)	Anggota keluarga yang pernah terkena DBD maupun yang tidak terkena DBD selama 1 tahun atau 6 bulan terakhir (berdasar kan hasil diagnose dokter \leq 6 bulan)	Wawancara, lembar pertanyaan	1 = tidak pernah 0 = pernah	Nominal
Variabel Independen					
2.	Keberadaan kontainer diluar rumah	Keberadaan tempat-tempat nyamuk untuk berkembangbiak seperti barang bekas dan drum yang dapat menampung air diluar rumah	Observasi	1 = tidak ada 0 = ada	Nominal
3.	Pencahayaan	Intensitas cahaya alamiah yang masuk ke dalam rumah (ruang tamu atau ruang keluarga, dapur dan kamar mandi) dan sesuai dengan syarat kebutuhan kesehatan	<i>Lux Meter</i>	1 = memenuhi syarat (\geq 60 lux) 0 = tidak memenuhi syarat (<60 lux) (Permenkes RI No. 1077/ MENKES/PER /V/2011)	Nominal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah data penelitian yang dikumpulkan menggunakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti (Nugroho, 2020). Dalam riset ini instrumen yang dipakai ialah lembar observasi berbentuk lembar pertanyaan serta lembar *checklist* yang dipakai dalam

pengamatan dengan cara langsung pada informan, dan melakukan pengukuran pencahayaan didalam rumah memakai perlengkapan *lux meter*.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sesuatu skala yang meyakinkan jika variabel yang digunakan sesuai dengan topik yang diteliti (Masturoh & Anggita, 2018). Pada riset ini, memakai instrumen lembar observasi berbentuk lembar pertanyaan serta lembar *checklist* yang diuji menggunakan *expert judgement* (pendapat ahli). Sehabis instrumen dikonstruksi mengenai pandangan yang hendak diukur dengan berlandaskan prinsip filosofi khusus, setelah itu dikonsultasikan dengan pakar yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Serta menggunakan alat *lux meter* yang telah dikalibrasi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sesuatu perlengkapan ukur yang digunakan buat memandang sepanjang mana akurasi sesuatu instrumen dalam melaksanakan gunanya ataupun kestabilan alat ukur yang dipakai bila pengukuran dicoba dua kali ataupun lebih dengan perlengkapan yang sama (Masturoh & Anggita, 2018). Pada riset ini, memakai instrumen lembar observasi berbentuk lembar pertanyaan serta lembar *checklist* yang diuji menggunakan *expert judgement*, serta menggunakan alat *lux meter* yang telah dikalibrasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dengan cara langsung oleh periset terhadap objek (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam riset ini data primer yang dipakai merupakan lembar observasi berbentuk lembar pertanyaan serta lembar *checklist* dan hasil pengukuran pencayahaan didalam rumah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, biasanya berbentuk dokumen yang didapatkan dari berbagai sumber seperti Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas dan lain-lain (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda dan data Puskesmas Tumindung Samarinda.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Informasi yang diperoleh dalam riset setelah itu diolah serta dianalisa mengenakan *SPSS for windows*. Metode pengelolaan informasi yang dicoba pada riset, ialah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018) :

a. *Editing*

Editing merupakan metode buat mengecek balik informasi ataupun angket yang didapat. *Editing* bisa dicoba dikala pengisian angket serta sehabis pengumpulan informasi.

b. *Coding*

Coding adalah membagikan isyarat numerik (nilai) pada informasi, bermaksud buat melainkan kepribadian sehingga mempermudah dalam pengelolaan data.

c. *Entry*

Entry adalah memuat tiap-tiap balasan dari informan dalam wujud isyarat (angka ataupun huruf) kemudian dimasukan kedalam program ataupun aplikasi pc.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah memeriksa balik informasi yang telah dimasukan agar terhindar dari kesalahan saat memasukan data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bermaksud buat menerangkan tiap variabel serta pada umumnya dalam analisa ini hanya membuahkan distribusi, frekuensi serta persentase dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018). Pada analisa univariat dicoba buat memperoleh gambaran distribusi frekuensi tiap-tiap variabel, baik variabel dependen (kejadian demam berdarah *dengue*) serta

pada variabel independen (keberadaan kontainer dan pencahayaan).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa informasi yang dicoba buat menghubungkan antara 2 variabel ialah variable terikat dengan variable bebas (Nugroho, 2020). Dalam riset ini, analisa bivariatnya buat mengenali hubungan lingkungan fisik dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Temindung. Ada pula analisa bivariat yang dipakai ialah uji *Chi-Square*, yang berperan buat mencari hubungan antara variabel terikat ialah kejadian DBD dengan variabel bebas keberadaan kontainer diluar rumah serta pencahayaan rumah. Percobaan *Chi-Square* bisa dipakai buat mencoba anggapan bila dalam populasi terdiri atas 2 ataupun lebih informasi berupa kategorik (Rochmawati et al., 2018).

Menurut Sopiudin, (2014) syarat uji *Chi-Square* sebagai berikut :

- (1) Apabila bagan 2x2 serta tidak terdapat angka *Expected* (harapan) < 5 , sehingga percobaan yang dipakai merupakan *Continuity Correction*.
- (2) Apabila bagan 2x2 serta terdapat angka *Expected* (harapan) > 5 , sehingga percobaan yang dipakai merupakan *Fisher's Exact Test*.

(3) Apabila bagan lebih dari 2x2, sehingga percobaan yang dipakai merupakan *Pearson Chi-Square*.

I. Alur Penelitian

Pada alur penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Memastikan tema buat riset
 - b. Memastikan kepala karangan riset
 - c. Menyusun proposal penelitian dan setelah itu konsultasi ke dosen pembimbing
 - d. Membuat kuesioner penelitian
 - e. Melaksanakan seminar proposal
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Melakukan perizinan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk melaksanakan penelitian
 - b. Membagikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan kepada informan sebagai subjek penelitian
3. Tahap hasil
 - a. Data diolah dengan cara melakukan *editing, coding, entry, cleaning* dan setelah itu data dianalisa menggunakan SPSS
 - b. Setelah melakukan penyusunan laporan dan penyajian serta membahas hasil penelitian yang didapatkan kemudian membuat kesimpulan dan saran

- c. Melakukan konsultasi temuan yang didapatkan dilapangan dengan dosen pembimbing
- d. Melakukan seminar hasil
- e. Mengumpulkan skripsi penelitian kepada pihak akademik

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan sesuatu isyarat etik yang berlaku buat langkah aktivitas penelitian yang mengikut sertakan antara peneliti dengan poin penelitian. Etika peneliti pula tercantum sikap peneliti kepada poin penelitian dan suatu yang diperoleh oleh peneliti untuk warga (Notoatmodjo, 2018).

1. *Informed Consent* (informasi untuk informan), adalah persetujuan antara peneliti dengan poin penelitian dengan membagikan lembar persetujuan saat sebelum dicoba penelitian. Peneliti hendak menerangkan misi dikerjakannya studi, bila informan sepakat sehingga informan hendak dimohon buat memaraf lembar persetujuan itu serta bila informan menyangkal, peneliti juga tidak hendak mendesak serta sangat menghargai keputusaninforman.
2. *Anonymity* (tanpa nama), adalah menjaga rahasia yang berkaitan dengan data informan, sehingga informan tidak perlu merasa takut. Peneliti akan mencantumkan nama informan dengan menggunakan kode saja dilembar pengumpulan data.
3. *Confidentiality* (kerahasiaan informasi), adalah segala informasi yang didapatkan pada informan akan dijaga dengan baik

kerahasiaan nya oleh peneliti dan penyimpanannya dilakukan di *file* khusus sehingga hanya peneliti dan informan yang mengetahui.